

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Responden pada penelitian ini beragam, baik laki-laki maupun perempuan, usia yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda, memiliki NPWP atau tidak. Respondennya adalah masyarakat yang secara acak ditemui di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebar sebanyak 250, jumlah kuesioner yang kembali sesuai dengan jumlah yang disebar tetapi ada kecacatan dalam pengisian kuesioner sehingga yang dapat digunakan hanya 226 kuesioner.

Tabel 4. 1

Demografi Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin : <ul style="list-style-type: none">Laki-lakiPerempuan	133 93	58,8% 41,2%
2.	Usia : <ul style="list-style-type: none">20-35 tahun35-50 tahun51-65 tahun> 65 tahun	82 106 38 0	36,3% 46,9% 16,8% 0%
3.	Pendidikan Terakhir : <ul style="list-style-type: none">SMAD3S1S2S3	110 40 30 24 22	48,7% 17,7% 13,3% 10,6% 9,7%
4.	Memiliki NPWP : <ul style="list-style-type: none">YaTidak	196 30	86,7% 13,3%

Berdasarkan tabel responden diatas, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 58,8% sedangkan perempuan tidak jauh berbeda yaitu 41,2%. Pada bagian deskriptif usia, umur responden mayoritas berkisar antara 35-50 tahun yaitu 46,9%. Pada bagian pendidikan terakhir mayoritas responden didominasi oleh lulusan SMA dengan persentase 48,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan terakhir SMA adalah responden yang memiliki mayoritas relatif lebih tinggi.

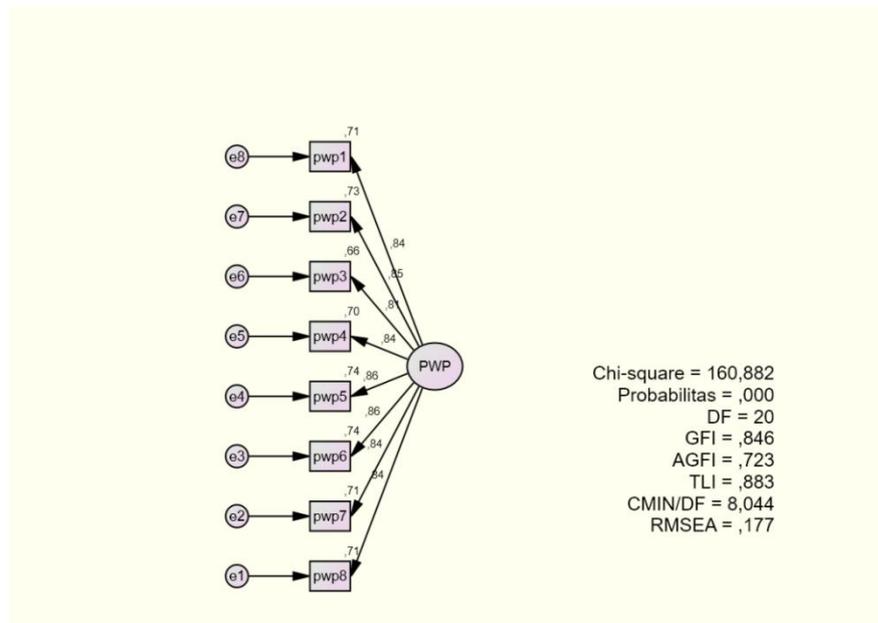
B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dan software yang digunakan adalah AMOS 18. Sebelum melakukan uji model, data dalam penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu dengan *Confirmatory Factors Analysis* (CFA).

1. Uji Konfirmatory Konstruk Eksogen

Uji konfirmatory Konstruk Eksogen yaitu menguji hubungan antara konstruk eksogen dengan variabel latennya. Variabel laten pada konstruk eksogen yang kita gunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa indikator. Analisis konfirmatory eksogen bertujuan untuk menguji apakah indikator valid terhadap variabel latennya. Variabel konstruk pada penelitian ini adalah pemahaman Wajib Pajak dengan 8 indikator variabel laten.

Gambar 4. 1
Uji CFA Konstruk Eksogen



Tabel 4. 2
Hasil Goodness of Fit Index

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
Chi square	$\leq 31,410$ (Chi square untuk df 20 ; Taraf Sig 5% = 31,410) diharapkan kecil	160,882	Poor Fit
Probabilitas	≥ 0.05	0,000	Poor Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,177	Poor Fit
GFI	≥ 0.90	0,846	Marginal Fit
AGFI	≥ 0.90	0,723	Marginal Fit
TLI	≥ 0.90	0,878	Marginal Fit

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Berdasarkan uji konfirmatory konstruk eksogen pemahaman Wajib Pajak diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model tersebut kurang layak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dimana masih ada beberapa angka *Goodness of Fit* yang belum memenuhi syarat.

Tabel 4. 3
Output Regression Weight

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
pwp8	<---	PWP	1,000				
pwp7	<---	PWP	1,043	,066	15,893	***	Signifikan
pwp6	<---	PWP	1,152	,069	16,609	***	Signifikan
pwp5	<---	PWP	1,121	,068	16,498	***	Signifikan
pwp4	<---	PWP	1,010	,064	15,813	***	Signifikan
pwp3	<---	PWP	,978	,065	15,116	***	Signifikan
pwp2	<---	PWP	1,023	,063	16,268	***	Signifikan
pwp1	<---	PWP	1,097	,069	15,968	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Uji signifikan bobot faktor digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Dikatakan memenuhi syarat jika variabel memiliki nilai C.R yaitu $> 2,00$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Tabel 4.3 menunjukkan tiap variabel memiliki nilai $> 2,00$ dan nilai signifikan $< 0,05$ artinya telah memenuhi syarat.

Tabel 4. 4
Output Loading Factor

			Estimate
pwp8	<---	PWP	,840
pwp7	<---	PWP	,840
pwp6	<---	PWP	,862
pwp5	<---	PWP	,859
pwp4	<---	PWP	,838
pwp3	<---	PWP	,814
pwp2	<---	PWP	,852
pwp1	<---	PWP	,843

Loading factor adalah cara lain untuk mengetahui variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Nilai yang disyaratkan adalah $> 0,40$.

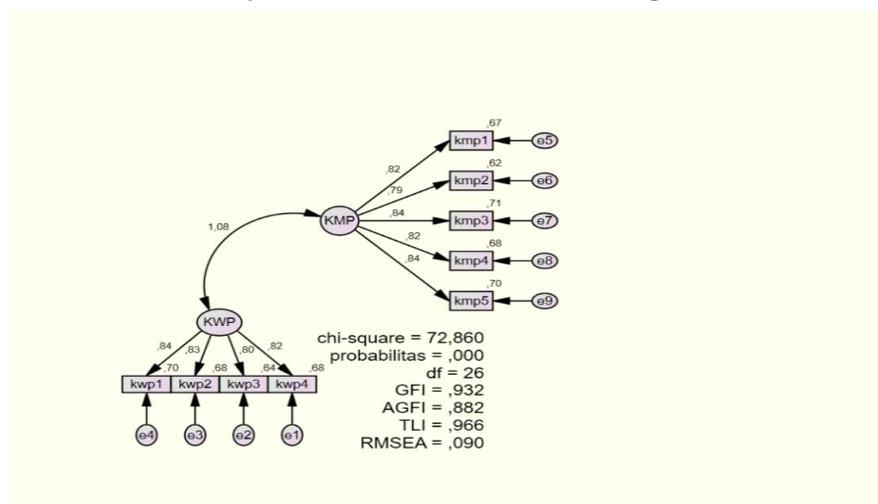
Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* >0,40. Sehingga tidak ada indikator yang harus dibuang.

2. Uji Konfirmatory Kontruk Endogen

Uji konfirmatory Konstruk Endogen yaitu menguji hubungan antara konstruk endogen satu dengan konstruk endogen lainnya. Variabel laten pada konstruk endogen yang kita gunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa indikator. Analisis konfirmatory endogen bertujuan untuk menguji apakah indikator valid terhadap variabel latennya. Variabel konstruk pada penelitian ini adalah kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dan kemauan membayar pajak.

Gambar 4. 2

Uji CFA antar Konstruk Endogen



Tabel 4. 5
Hasil Goodness of Fit Index

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
Chi square	$\leq 38,885$ (Chi square untuk df 26 ; Taraf Sig 5% = 38,885) diharapkan kecil	72,860	Marginal Fit
Probabilitas	≥ 0.05	0,000	Poor Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,090	Marginal Fit
GFI	≥ 0.90	0,932	Good Fit
AGFI	≥ 0.90	0,882	Marginal Fit
TLI	≥ 0.90	0,966	Good Fit

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Berdasarkan uji konfirmatory konstruk endogen kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dan Kemauan Membayar Pajak diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kelayakan pada model tersebut walupun probabilitas tidak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dimana beberapa angka *Goodness of Fit* yang telah memenuhi syarat.

Tabel 4. 6
Output Regression Weight

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
kwp4 <--- KWP	1,000				
kwp3 <--- KWP	,917	,060	15,366	***	Signifikan
kwp2 <--- KWP	,956	,060	16,054	***	Signifikan
kmp1 <--- KMP	1,000				
kmp2 <--- KMP	,796	,055	14,582	***	Signifikan
kmp3 <--- KMP	1,035	,065	15,990	***	Signifikan
kmp4 <--- KMP	,971	,063	15,466	***	Signifikan
kmp5 <--- KMP	,974	,061	15,894	***	Signifikan
kwp1 <--- KWP	1,093	,067	16,337	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Uji signifikan bobot faktor digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Dikatakan memenuhi syarat jika variabel memiliki nilai C.R yaitu $>2,00$ dan nilai signifikan $<0,05$. Tabel 4.6 menunjukkan tiap variabel memiliki nilai $>2,00$ dan nilai signifikan $<0,05$ artinya telah memenuhi syarat.

Tabel 4. 7

Output *Loading Factor*

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
kwp4	<---	KWP	,824
kwp3	<---	KWP	,802
kwp2	<---	KWP	,826
kmp1	<---	KMP	,816
kmp2	<---	KMP	,790
kmp3	<---	KMP	,840
kmp4	<---	KMP	,822
kmp5	<---	KMP	,837
kwp1	<---	KWP	,835

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

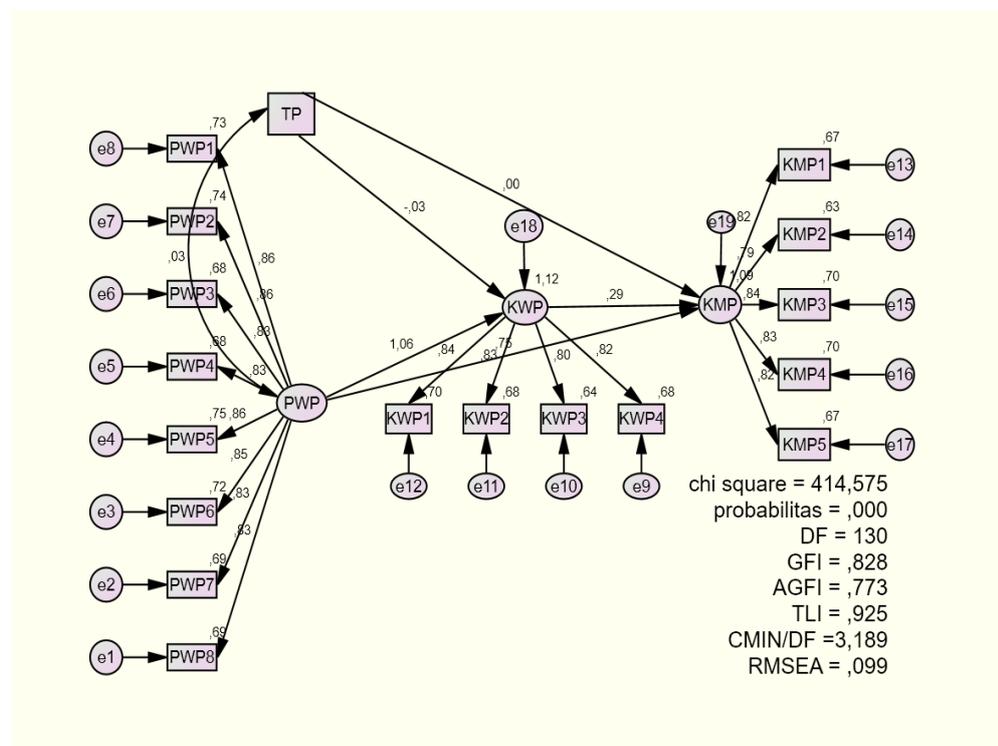
Loading factor adalah cara lain untuk mengetahui variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Nilai yang disyaratkan adalah diatas 0,40. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas $>0,40$. Sehingga tidak ada indikator yang harus dibuang.

3. Pengujian Model Struktural

a. Uji Model Struktural

Model struktural yaitu hubungan antar variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator untuk mengukurnya) independen dan dependen.

Gambar 4.3
Uji Model Struktural



Tabel 4. 8
Hasil Goodness of Fit Index

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
Chi square	$\leq 157,61$ (Chi square untuk df 130 ; Taraf Sig 5% = 157,61) diharapkan kecil	414,575	Poor Fit
Probabilitas	$\geq 0,05$	0,000	Poor Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,099	Marginal Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,828	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,773	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,925	Good Fit

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Tabel 4. 9
Output Standardized Weight Model Struktural

			Estimate
pwp8	<---	PWP	,833
pwp7	<---	PWP	,830
pwp6	<---	PWP	,848
pwp5	<---	PWP	,864
pwp4	<---	PWP	,827
pwp3	<---	PWP	,826
pwp2	<---	PWP	,861
pwp1	<---	PWP	,855
kwp4	<---	KWP	,824
kwp3	<---	KWP	,798
kwp2	<---	KWP	,826
kwp1	<---	KWP	,839
kmp1	<---	KMP	,821
kmp2	<---	KMP	,794
kmp3	<---	KMP	,838
kmp4	<---	KMP	,835
kmp5	<---	KMP	,818

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Pada tabel 4.9 Merupakan output *standardized regression weight*.
Jika dilihat tidak ada indikator yang nilai estimate standard $< 0,5$. Jadi tidak ada indikator yang harus dibuang.

b. Pengujian Evaluasi Asumsi Model Struktural

1) Normalitas data

Tabel 4. 10

Output Assessment of Normality

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KMP5	1,000	5,000	-,004	-,027	-,633	-1,941
KMP4	1,000	5,000	,087	,536	-,641	-1,968
KMP3	1,000	5,000	-,008	-,051	-,746	-2,290
KMP2	1,000	5,000	-,136	-,834	-,128	-,394
KMP1	1,000	5,000	-,078	-,477	-,574	-1,763
KWP1	1,000	5,000	,028	,171	-,855	-2,623
KWP2	1,000	5,000	-,152	-,936	-,442	-1,357
KWP3	1,000	5,000	-,089	-,544	-,624	-1,916
KWP4	1,000	5,000	,013	,078	-,598	-1,836
PWP1	1,000	5,000	-,072	-,444	-,759	-2,330
PWP2	1,000	5,000	-,129	-,794	-,612	-1,877
PWP3	1,000	5,000	-,175	-1,072	-,528	-1,619
PWP4	1,000	5,000	-,069	-,421	-,846	-2,596
PWP5	1,000	5,000	,080	,493	-,746	-2,290
PWP6	1,000	5,000	-,108	-,661	-,653	-2,004
PWP7	1,000	5,000	-,096	-,590	-,702	-2,153
PWP8	1,000	5,000	,038	,231	-,546	-1,676
Multivariate					-8,546	-2,394

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (c.r) untuk kurtosis (keruncingan) maupun skewness (kemencengan), berada dalam rentang $\pm 2,58$. Sedangkan secara *multivariate* data memenuhi asumsi normal karena nilai -2,394 berada di dalam rentang $\pm 2,58$.

2) Evaluasi outlier

Outlier adalah kondisi obeservasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari

observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan *chi square* pada derajat kebebasan yaitu jumlah indikator pada tingkat signifikan $p < 0,005$. Nilai mahalanobis χ^2 (130,0.005) = 157,610. Hal ini berarti semua nilai mahalanobis yang memiliki *mahalanobis distance* lebih dari 157,610 adalah *multivariate outlier*.

Tabel 4. 11

Output Mahalanobis

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
87	43,472	,001	,144
82	38,937	,003	,141
111	36,378	,006	,172
86	35,514	,008	,114
207	32,793	,018	,370
169	30,824	,030	,679
209	30,637	,032	,577
201	25,852	,103	1,000
210	25,788	,105	1,000
32	25,650	,108	1,000
73	25,633	,108	1,000

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 1

Berdasarkan tabel 4.11 tidak terdapat nilai mahalanobis yang melebihi 157,610, jadi dapat disimpulkan tidak ada outlier pada data secara multivariate.

Tabel 4. 12
Output Zscore

	N	Minimum	Maximum
Zscore(TP)	226	-,84062	2,09344
Zscore(PWP1)	226	-2,62230	1,46487
Zscore(PWP2)	226	-2,44675	1,98584
Zscore(PWP3)	226	-2,68705	1,74560
Zscore(PWP4)	226	-2,52958	1,88498
Zscore(PWP5)	226	-2,33313	1,74647
Zscore(PWP6)	226	-2,36236	1,62192
Zscore(PWP7)	226	-2,44704	1,84003
Zscore(PWP8)	226	-2,55546	1,91289
Zscore(KWP1)	226	-2,34421	1,55849
Zscore(KWP2)	226	-2,53165	1,87800
Zscore(KWP3)	226	-2,58008	1,88810
Zscore(KWP4)	226	-2,46846	1,74189
Zscore(KMP1)	226	-2,37933	1,70210
Zscore(KMP2)	226	-2,93075	2,03067
Zscore(KMP3)	226	-2,39614	1,66786
Zscore(KMP4)	226	-2,51066	1,72374
Zscore(KMP5)	226	-2,54904	1,75009
Valid N (listwise)	226		

Sumber : Uji Zscore SPSS 21

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa jumlah sampel 226. Nilai z-score data penelitian berkisar antara -2,93075 sampai dengan, 2,09344 yang menunjukkan bahwa nilai diantara z-score ≤ -3 atau ≥ 3 . Dapat disimpulkan tidak terdapat *univariate outliers* dalam data penelitian ini.

3) Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan sebaliknya serta nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya dilihat apabila nilai *tolerance* yang sama rendah dengan nilai VIF tinggi. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya. Dari hasil penelitian terlihat nilai perhitungan *tolerance*

tidak ada variabel yang memiliki nilai $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai yang tidak lebih jauh dari 10. Disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikol terlampir pada lampiran.

4) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kuesioner yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk tidak memiliki kecenderungan tertentu. Suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Nazaruddin dan Fajry 2016).

Tabel 4. 13

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Tingkat pendidikan	-
Pemahaman WP	0,952
Kesadaran WPOP memiliki NPWP	0,892
Kemauan membayar pajak	0,911

Sumber: Uji Reliabilitas SPSS 21

5) Uji validalitas

Validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah item pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid jika masing-masing item pertanyaan memiliki nilai MSA 0,50 atau di atasnya dan memiliki nilai loading factor di atas 0,4 (Lucyanda, 2001 dalam Nazaruddin dan Fajry 2016).

Tabel 4. 14
Nilai MSA Setiap Variabel

Variabel	Nilai MSA	Keterangan
Tingkat pendidikan	-	
Pemahaman WP	0,918	Valid
Kesadaran WPOP memiliki NPWP	0,820	Valid
Kemauan membayar pajak	0,887	Valid

Sumber : Uji Validitas SPSS 21

Tabel 4. 15
Loading factor Variabel

Variabel	Loading Factor	Keterangan
Tingkat pendidikan	-	
Pemahaman WP	0,841 – 0,881	Valid
Kesadaran WPOP memiliki NPWP	0,858 – 0,882	Valid
Kemauan membayar pajak	0,843 – 0,876	Valid

C. Hasil Pengujian (Uji Hipotesis)

Tabel 4. 16
Output Regression Weight

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KWP <--- TP	-,016	,009	-1,709	,087	par_15
KWP <--- PWP	1,094	,067	16,385	***	par_16
KMP <--- KWP	,280	,035	8,063	***	par_17
KMP <--- TP	,003	,008	,356	,722	par_18
KMP <--- PWP	,775	,057	13,509	***	par_19

Berdasarkan tabel 4.16, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai C.R (*critical ratio*) dan nilai p pada masing-masing hubungan antar variabel dengan batasan signifikan yang telah ditetapkan yaitu 2,00 dengan batas 5%. Jika diperoleh nilai C.R > 2,00 dan nilai p < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima.

1. Pengujian H_1

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara tingkat pendidikan terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,016, nilai CR sebesar $-1,709 < 2,00$ dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar $0,087 > 0,05$. Artinya tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP.

H_1 = Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP ditolak.

2. Pengujian H_2

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara pemahaman Wajib Pajak terhadap kesadaran wajib pajak diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 1,094, nilai CR sebesar $16,385 > 2,00$ dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara pemahaman Wajib Pajak dengan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP.

H_2 = Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP diterima.

3. Pengujian H_3

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dengan kemauan membayar pajak diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,280, nilai CR sebesar $8,063 > 2,00$ dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar $0,000 <$

0,05. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dengan kemauan membayar pajak.

H₃ = Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak diterima.

Tabel 4. 17

Output *Standardized Direct dan Indirect Index*

	Hubungan Langsung	Hubungan Tidak Langsung	Hubungan Langsung	Hubungan Tidak Langsung
	TP → KMP	TP → KWP	PWP → KMP	PWP → KWP
	0,005	0,000	0,757	0,000
Total Hubungan	0,005		0,757	

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian hubungan langsung dan tidak langsung. Jika nilai hubungan langsung < hubungan tidak langsung artinya variabel diterima sebagai variabel mediasi (intervening).

4. Pengujian H₄

Pengujian hipotesis 4 dengan cara melihat pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Bila hubungan langsung lebih > hubungan tidak langsung berarti variabel tersebut memediasi (intervening). Berdasarkan tabel 4.21 variabel tingkat pendidikan dan kemauan membayar pajak menunjukkan nilai 0,005 lebih besar dibandingkan nilai untuk variabel tingkat pendidikan dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP yaitu 0,000. Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP hanya menjadi variabel independen karena ini tidak

dapat memediasi (intervening) antara variabel tingkat pendidikan dan kemauan membayar pajak.

H₄ = Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP ditolak.

5. Pengujian H₅

Pengujian hipotesis 5 dengan cara melihat pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Bila hubungan langsung lebih < hubungan tidak langsung berarti variabel tersebut memediasi (intervening). Berdasarkan tabel 4.21 variabel pemahaman Wajib Pajak dan kemauan membayar pajak menunjukkan nilai 0,757 lebih besar dibandingkan nilai untuk variabel pemahaman Wajib Pajak dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP yaitu 0,000. Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP hanya menjadi variabel independen karena ini tidak dapat memediasi (intervening) antara variabel pemahaman Wajib Pajak dan kemauan membayar pajak.

H₅ = Pemahaman Waji Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP ditolak.

D. Pembahasan

1. Pembahasan H₁

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar $-0,016$, nilai CR sebesar $-1,709 < 2,00$ dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar $0,087 > 0,05$, yang artinya bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP, dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**.

Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Bhandari dan Heshmati (2009) menemukan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi menciptakan kesadaran seorang individu untuk tahu lebih banyak tentang suatu hal dan terlibat didalamnya. Penelitian Fjeldstad dan Semboja (2001) menjelaskan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak. Penelitian Qomaria (2008) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran Wajib Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputri, dkk (2014) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak. Dijelaskan bahwa tingkat pendidikan ternyata tidak menjamin untuk menjadi tolak ukur masyarakat dalam membentuk kesadaran untuk memiliki NPWP, yang artinya tingkat pendidikan tinggi tidak bisa menjamin masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk memiliki NPWP maupun tingkat pendidikan rendah belum tentu menjamin masyarakat tersebut tidak memiliki kesadaran untuk menjadi Wajib Pajak dengan cara memiliki NPWP.

2. Pembahasan H₂

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 1,094, nilai CR sebesar $16,385 > 2,00$ dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP, dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Fjeldstad dan Semboja (2001) menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang pajak dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak. Teori Hiebert dan Carpenter (1992) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan pengembangan pembelajaran seseorang pada suatu hal yang dipelajari. Penelitian Csontos, dkk (1998) menemukan bahwa peraturan dan sistem perpajakan yang rumit akan sulit untuk dipahami dan ini menimbulkan kesadaran yang salah karena tidak didasari pemahaman yang baik.

Serta penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak. Hal ini menjelaskan bahwa pemahaman Wajib Pajak yang baik maupun yang kurang baik dapat berdampak pada kesadaran Wajib Pajak untuk memiliki NPWP dan melaksanakan kewajiban perpajakannya.

3. Pembahasan H₃

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,280, nilai CR sebesar $8,063 > 2,00$ dan nilai probabilitas

signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa kesadaran Wajib Pajak memiliki NPWP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak, dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011) menemukan bahwa kesadaran membayar pajak signifikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian Nugroho dan Kurnia (2014) menemukan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian Astikawati (2014) menemukan bahwa tingkat kesadaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak memenuhi kewajiban pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permadi, dkk (2013) menemukan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh secara parsial terhadap kemauan membayar pajak. Berbeda dengan penelitian Widianto (2014) menemukan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Hal ini menjelaskan apabila Wajib Pajak memiliki kesadaran dalam dirinya berarti Wajib Pajak telah memahami dengan baik pentingnya pajak dan ini adalah bentuk awal Wajib Pajak untuk mau membayar pajak. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran yang dimiliki Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan yakni dengan cara memiliki NPWP, maka kemauan untuk membayar pajak akan meningkat.

4. Pembahasan H₄

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel tingkat pendidikan dan kemauan membayar pajak menunjukkan nilai 0,005 lebih besar dibandingkan nilai untuk variabel tingkat pendidikan dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP yaitu 0,000. Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP hanya menjadi variabel independen karena ini tidak dapat memediasi (intervening) antara variabel tingkat pendidikan dan kemauan membayar pajak, dapat disimpulkan bahwa **H₄ ditolak**.

Pendidikan yang baik dihasilkan dari perubahan yang awalnya tidak mampu menjadi mampu. Wajib Pajak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan Wajib Pajak yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Fjeldstad dan Semboja (2001) menjelaskan bahwa pendidikan yang baik adalah salah satu faktor yang membangun kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak. membayar pajak. Penelitian Bhandari dan Heshmati (2009) menemukan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi menciptakan kesadaran seorang individu untuk tahu lebih banyak tentang suatu hal dan mengimplementasikannya. Jadi dengan kesadaran yang dimiliki akan membangun kemauan untuk membayar pajak.

Penelitian Lindberg (1991) menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak, salah satu faktor tersebut adalah

tingkat pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jones, dkk (2010) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak menjelaskan kemauan membayar pajak.

Hal ini menjelaskan pada hasil pengujian hubungan langsung dan tidak langsung yang diperoleh hasil nilai hubungan langsung lebih besar dari nilai hubungan tidak langsung. Dengan demikian pengaruh variabel intervening kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dapat diabaikan, artinya penelitian ini menekankan pada pengaruh langsung variabel tingkat pendidikan dan kemauan membayar pajak.

5. Pembahasan H_5

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima menunjukkan variabel pemahaman Wajib Pajak dan kemauan membayar pajak menunjukkan nilai 0,757 lebih besar dibandingkan nilai untuk variabel pemahaman Wajib Pajak dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP yaitu 0,000. Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP hanya menjadi variabel independen karena ini tidak dapat memediasi (intervening) antara variabel pemahaman Wajib Pajak dan kemauan membayar pajak, dapat disimpulkan bahwa **H_5 ditolak**.

Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Nugroho dan Kurnia (2014) menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian Permadi, dkk (2013) menemukan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian

Astikawati (2014) menemukan bahwa tingkat pemahaman memiliki pengaruh secara individu terhadap kemauan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajak. Berbeda dengan penelitian Wahjudi dan Himmawan (2015) menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Penelitian Widiyanto (2014) menemukan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Wajib Pajak akan memiliki kemauan untuk membayar pajak, jika Wajib Pajak telah memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan dan pentingnya pajak. Hal ini menjelaskan bahwa pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan cara berpikir yang lebih nalar bagi seseorang karena tanpa memahami suatu hal dengan baik, seseorang tidak akan mau melakukan sesuatu hal yang dianggap tidak memiliki manfaat untuk dirinya.

Hal ini menjelaskan pada hasil pengujian hubungan langsung dan tidak langsung yang diperoleh hasil nilai hubungan langsung lebih besar dari nilai hubungan tidak langsung. Dengan demikian pengaruh variabel intervening kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dapat diabaikan, artinya penelitian ini menekankan pada pengaruh langsung variabel pemahaman Wajib Pajak dan kemauan membayar pajak.